

KOMPILASI EXPRESI DOKUMENTASI PERSALINAN PADA FILM DOKUMENTER PUITIS “MADRE”

Diyah Verakandhi ¹⁾

Prodi Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia ¹⁾

Corresponding Author:

verakandhi@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Mengabadikan setiap momen penting dalam hidup belakangan ini menjadi sesuatu yang wajib, selain momen pernikahan, bagi Sebagian orang momen persalinan anak pun menjadi peristiwa yang patut untuk di abadikan. Dokumentasi persalinan di abadikan dengan dua cara yaitu memvideokan dan memotret momen yang tidak dapat terulang tersebut. Artikel ini akan membahas *Birth Video* atau mendokumentasikan proses persalinan dengan merekam proses persalinan dengan mengemasnya dalam film dokumenter bergaya *poetic* berjudul “Madre”, film ini menggabungkan beberapa cuplikan ekspresi pada video dokumentasi persalinan.

Kata kunci: film dokumenter, persalinan, gaya puitis, narasi visual, ekspresi puitis, *Birth Video*

Abstract

Capturing every important moment in life has recently become something that is mandatory, apart from wedding moments, for some people, the moment of child birth is also an event that deserves to be captured. Documentation of childbirth is captured in two ways, namely by videotaping and photographing these moments that cannot be repeated. This article will discuss Birth Video or documenting the birth process by recording the delivery process by packaging it in a poetic-style documentary entitled “Madre”, this film combines several excerpts of expression in the video documentation of childbirth.

Keywords: *Documentary Film, Childbirth, Poetic Style, Visual Narrative, Poetic Expression, Birth Video*

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan proses yang sakral, karena tidak hanya kelahiran sang bayi tetapi proses tersebut juga melahirkan seorang Ayah dan Ibu baru (Yudaninggar, 2020). Momen kelahiran tersebut merupakan momen yang juga sama penting nya dengan momen pernikahan yang wajib untuk diabadikan bagi Sebagian orang. Pengalaman yang dihadirkan oleh film menjadi sebuah keunggulan dibanding media lainnya. Pengalaman tersebut dapat disampaikan melalui sebuah naratif dalam film dan dibungkus dengan eksplorasi visual atau gambar dan juga suara yang disatukan menjadi sebuah imaji (Bordwell, 2020). Literasi tersebut dijadikan literasi pendukung dalam terciptanya film dokumentasi persalinan ini. Pada dokumentasi persalinan

History:

Received : 25 Desember 2023

Revised : 10 Januari 2023

Accepted : 25 Januari 2024

Published: 20 Febuari 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



terdapat unsur cerita dan tangga dramatic dari proses pra persalinan hingga pasca persalinan sehingga memungkinkan untuk terbentuknya sebuah film dokumenter persalinan dan tidak hanya sekedar dokumentasi video biasa. Dan diharapkan film dokumenter persalinan bukan menjadi sebuah karya seni yang hanya bisa dinikmati hari ini tetapi juga dapat menjadi sebuah kenangan yang terus di putar ulang oleh Subjek sebagai pengingat bahwa hari kelahirannya merupakan awal dari sebuah petualangannya di Dunia. Film dokumenter persalinan juga digunakan sebagai pengumuman dan bentuk perayaan yang di unggah di media sosial sehingga persebaran momen kebahagiaan tersebut bisa sampai pada teman jauh dan bahkan pada orang yang tidak dikenal guna menjadi referensi untuk mendokumentasi kan proses persalinannya juga.

Dalam pengemasannya dokumentasi persalinan ini memilih gaya puitis sebagai acuan tipe dalam film dokumenter. Penerapan dokumenter dengan gaya puitis pada video dokumentasi persalinan melibatkan penggunaan elemen-elemen sinematik dan naratif yang kreatif untuk menggambarkan pengalaman persalinan secara artistik dan mendalam. Hal ini dapat menciptakan pengalaman visual yang memukau dan emosional bagi penonton.

Dokumenter puitis memberikan ruang bagi pengambilan risiko artistik dan eksplorasi naratif yang berbeda, menggabungkan elemen-elemen imajinatif dengan fakta-fakta dunia nyata. Melalui pendekatan ini dokumenter puitis mampu menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penontonya.

Bill Nichols berpendapat bahwa model *poetic* tidak mementingkan kontinuitas dalam perancangannya dan lebih memberatkan pada perasaan yang nyata terjadi pada suatu peristiwa serta daerah yang melekat. Gaya ini berfokus dalam suasana hati, suara, dan berpengaruh kuat dari sekedar menayangkan informasi atau tindakan persuasi (Nichols, 2001: 102).

Cuplikan kompilasi video dokumenter persalinan yang berjudul Madre adalah gabungan dari beberapa film dokumenter persalinan yang pernah saya buat, kemudian saya kelompokkan dan saya gabungkan menjadi satu kesatuan karya film dengan hanya menampilkan ekspresi kedua orangtua saat Anak dilahirkan dengan cara *Secar* maupun *Pervaginam*. Penciptaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan gaya puitis dalam film dokumenter persalinan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada proses penciptaan serta pengaruh ekspresi puitis dalam narasi visual film dokumenter persalinan. Penulisan ini membahas bagaimana penggunaan elemen artistik, komposisi visual yang kuat, dan di dukung dengan backsound dengan ritme editing yang tepat dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan mengungkapkan esensi perjalanan persalinan secara puitis. Karya kompilasi video persalinan dari beberapa Ibu melahirkan ini dibuat dengan tema besar yaitu Manusia dan Ruang, dua kata tersebut dapat dimaknai secara berbeda-beda tergantung perspektif pengkaryanya, dan saya menerapkan tema ini pada kelahiran manusia Baru,

yaitu beberapa manusia yang terlahir dan menyanggah status yang baru di ruang yang sama, Ruang Bersalin.

METODE PERANCANGAN

Dokumenter puitis adalah genre film dokumenter yang menggunakan estetika puitis untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton (Ardianugraha, 2023). Merancang sebuah dokumenter puitis tentang persalinan membutuhkan sentuhan sensitive dan memperhatikan keintiman momen tersebut. Berikut adalah beberapa metode perancangan saya terapkan:

1. Pendekatan Subjektif

Dalam dokumenter puitis dapat mengadopsi pendekatan subjektif yang lebih focus pada pengalaman emosional Ibu yang mengalami persalinan, untuk dapat mengeksplorasi perasaan harapan, kekhawatiran, dan kegembiraan mereka dalam momen yang intim. Pendekatan ini biasa saya lakukan dengan melakukan pendekatan bertukar pengalaman saat saya menjalani kehamilan dan persalinan.

2. Pemilihan Suara Yang Tepat

Suara memiliki kekuatan besar dalam menciptakan suasana dan mengungkapkan emosi. Suara ini bisa didapatkan Ketika suara Ibu merasa kesakitan saat kontraksi, Ayah yang menenangkan, dan suara tangisan pertama bayi yang baru saja dilahirkan.

3. Komposisi Visual

Memilih komposisi visual yang mencerminkan keintiman, keajaiban, dan perubahan yang terjadi selama persalinan. Penggabungan ekspresi beberapa Ibu bersalin di momen yang sama juga merupakan konsep pemilihan visual yang ingin ditampilkan. Pada pemilihan visual yang ditampilkan juga mempertimbangkan sensor agar tidak terlihat jelas bahwa pemilihan gambar tersebut bertujuan untuk menutupi hal-hal yang tidak boleh ditampilkan.

4. Penggunaan Warna

Pemilihan penggunaan warna ditujukan sebagai sensor dari warna darah.

5. Rangkaian Montase

Pemotongan adegan-adegan yang menyatukan beberapa proses persalinan dengan memperhatikan transisi pada setiap pergantian orangnya.

6. Penggunaan Musik

Music memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan mengungkapkan emosi. Memilih music dengan tempo lambat diharapkan dapat mendukung suasana haru pada film dan memperkuat pengalaman puitis pada film dokumenter persalinan.

Dalam setiap proses produksi film ada tiga tahapan yang dilewati, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pra produksi dilakukan dengan membuat treatment sebagai acuan pada saat proses produksi berlangsung. Dalam film Madre ini tahapan

ini juga dilakukan penyusunan konsep akan seperti apa film dokumenter ekspresi dengan gara puitis ini dibuat. Tahapan kedua yaitu produksi dilakukan Ketika subjek sudah berada dirumah sakit proses shooting merekam semua aktifitas subjek dan keluarga yang mendampingi serta kegiatan tenaga medis dalam menangani pasiennya. Proses produksi ini berlanjut sampai Bayi terlahir dan tidak ada patokan durasi dalam pengambilan gambar ini karena memang setiap persalinan tidak sama proses dan durasinya. Gambar dirasa lengkap Ketika semua point yang ada di treatment sudah di dapat. Tahap terakhir yaitu pasca produksi, pada saat inilah proses pemilihan video yang hanya menampilkan ekspresi ayah dan Ibu saat momen kelahiran bayi dimulai, mengacu pada treatment yang dibuat Ketika pra produksi sehingga memudahkan dalam pemilihannya, hanya saja dibutuhkan keahlian dalam menggabungkan beberapa video orang yang berbeda menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan berkesinambungan agar membentuk film dengan gaya yang poetic. Proses pasca produksi juga digunakan untuk menambahkan backsound dengan lagu-lagu yang mendukung dan dapat membangun rasa haru. Editing dalam dokumenter puitis menyatakan bahwa kesinambungan (continuity) tidak memiliki dampak apapun terhadap jalannya film, sebab ciri editingnya lebih mengeksplorasi pada asosiasi visual dan pola yang melibatkan ritme dalam waktu (temporal rhythms) serta jukstaposisi ruang (spatial juxtapositions) (Nichols, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pengambilan gambar yang artistic dan mengesankan sangat penting dalam pembuatan film dokumenter puitis. Selain visual dan ekspresi yang berbicara dokumenter puitis dalam film “Madre” ini juga menggunakan music latar yang menarik yang dapat menciptakan suasana, membangkitkan emosi dan juga memberikan ritme pada film. Ketika semua sudah dirancang dengan sedemikian rupa tujuan utama dalam pembuatan film ini adalah menangkap momen-momen penting saat proses persalinan dengan tidak melupakan unsur keindahan atau gaya puitis itu sendiri.

Film Madre yang berdurasi 3 menit 40 detik, diambil dari 9 dokumentasi persalinan yang disatukan dalam film dokumenter persalinan ber gaya puitis. Dan berikut adalah synopsis Dari karya tersebut.

A. Sinopsis

Sebuah karya film dokumenter puitis yang menghadirkan beberapa kisah dari salah satu fase perjalanan hidup manusia. Sebuah pertemuan yang diiringi dengan perjuangan dan sejuta rasa untuk menyambutnya. Sebuah perjalanan yang membawa harapan pada peradaban masa depan. Film ini merekam berbagai moment proses lahirnya manusia baru, lahirnya anak ke dunia, wanita yang terlahir kembali sebagai seorang ibu, serta laki-laki yang terlahir kembali sebagai seorang ayah. Mereka bertemu dalam satu ruang yang berisi haru dan jiwa yang baru.

B. Ekspresi Puitis

Dalam cuplikan video ini terlihat ekspresi bayi yang baru saja dilahirkan dan melihat dunia.

Gambar 1. Dokter mengangkat seorang bayi dari Rahim Ibu



(Sumber: Film “Madre”)

Gambar 2. Dokter mengangkat seorang bayi dari Rahim Ibu



(Sumber: Film “Madre”)

Ekspresi puitis dan tak akan terlupakan adalah saat pertama kali Ibu melihat wujud bayi yang sudah dinanti selama Sembilan bulan. Ada rasa Bahagia dan haru menjadi satu.

Gambar 4. Dokter memperlihatkan Bayi kepada Ibu nya



(Sumber: Film “Madre”)

Ekspresi Ayah yang terekam juga merupakan momen estetik yang jangan sampai terlewatkan, karena dalam setiap perjuangan Ibu saat menjalani persalinan pasti ada Ayah yang setia mendampingi.

Gambar 5. Ayah melihat kearah bayi yang baru saja dilahirkan



(Sumber: Film “Madre”)

Setelah bayi dilahirkan tahapan selanjutnya adalah IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yaitu dengan meletakkan bayi pada dada/payudara Ibu. Momen ini juga sayang jika terlewatkan, dan untuk mensiasati sensor maka pengambilan gambar dengan jarak jauh seperti ini sangat diperlukan tentunya tetap memperhitungkan nilai estetik dalam pemilihan shoot nya.

Gambar 6. Tahap IMD



(Sumber: Film “Madre”)

SIMPULAN

Persalinan adalah momen penting dalam kehidupan seorang perempuan dan keluarga. Dengan mendokumentasikannya dalam bentuk film dokumenter puitis semua yang terekam dapat memiliki kesan yang mendalam dan indah sehingga menjadi kenangan yang tak terlupakan. Melalui film dokumenter puitis tentang persalinan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman public tentang proses persalinan. Film tersebut dapat menggambarkan aspek fisik, emosional, dan spiritual dari persalinan, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam bagi mereka yang belum pernah mengalami atau tidak sepenuhnya memahami proses ini. Film dokumenter dengan pendekatan yang puitis, film tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman sinematik yang emosional dan menggugah, sehingga memberikan dampak yang lebih besar kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianugraha, A. (2023). *PENYUTRADARAAN KREATIF FILM DOKUMENTER DIBALIK PERAN: EFEK GELOMBANG KOREA*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2001). *Film Art An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- G Paramithasari (2021). *Memoar Persalinan dalam Birth Photography*. Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hasibuan, Lynda. 2019. [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721191935-33-86443/jasa-fotografi-persalinan-semakin-diminati-berapa-biaya). July 21. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721191935-33-86443/jasa-fotografi-persalinan-semakin-diminati-berapa-biaya>.
- K Yudaningsgar (2020). Etika Fotografi dalam Proses Dokumentasi Kelahiran. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (No. 2 Volume 11), 273-285
- Kirandita, Patresia. 2018. [tirto.id](https://tirto.id/pro-kontra-foto-melahirkan-diunggah-di-media-sosial-cGeC). <https://tirto.id/pro-kontra-foto-melahirkan-diunggah-di-media-sosial-cGeC>.
- Nichols. (2001). *Introduction to Documentary*: Indiana University.
- Simkin, Penny., Janet Whalley., Ann Keppler. 2010. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Yudaningsgar, K. (2020). Etika Fotografi dalam Proses Dokumentasi Kelahiran. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 273–286.